

ISBN 978-602-19903-0-8

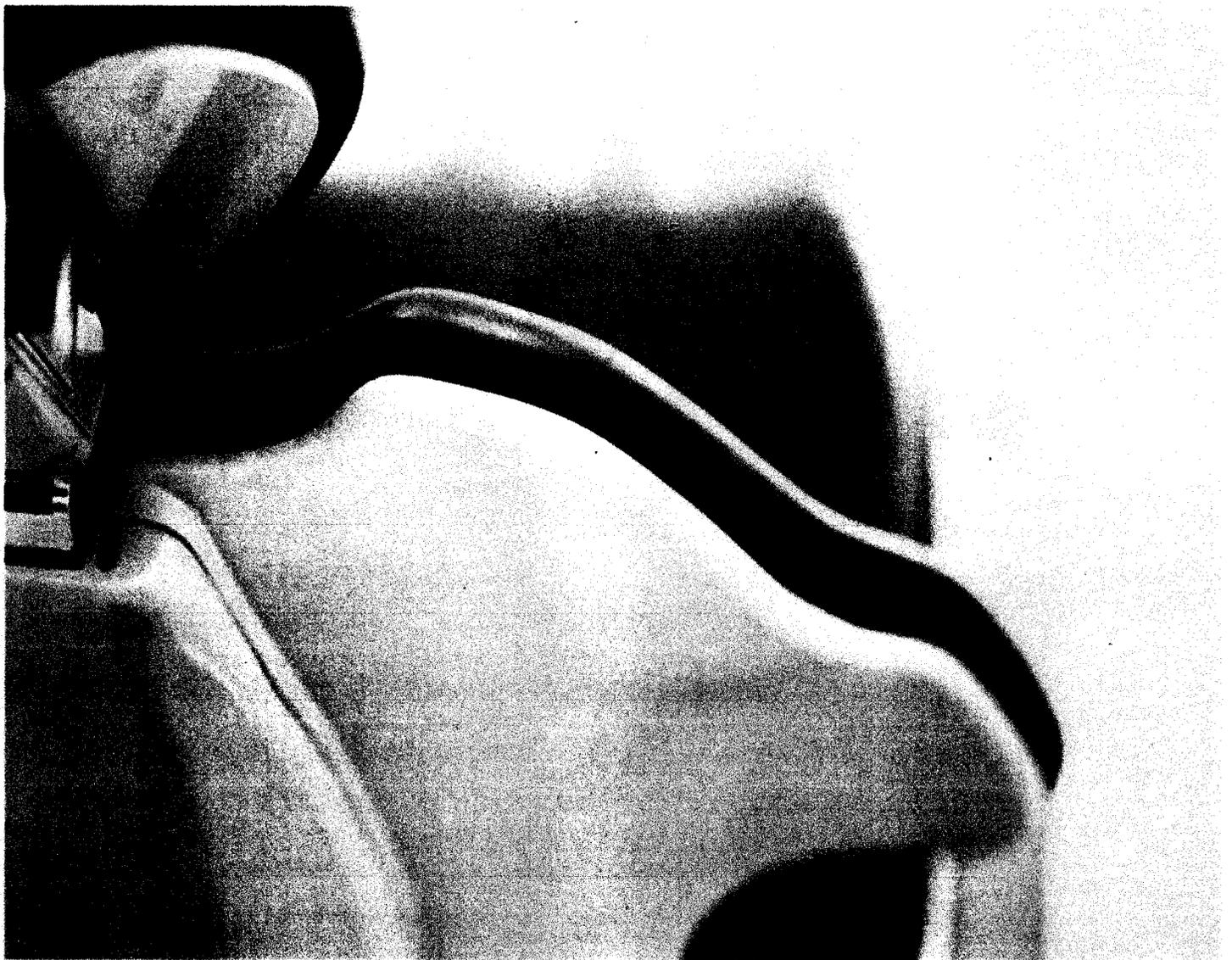


9 786021 990308

ERAN GIGI

KEPERAWATAN

PERUBAHAN



PROSIDING SEMINAR NASIONAL **AKSI KG UNSOED I**

MIAH
UNSOED

(AKTUALISASI KEGIATAN SAINS DAN IPTEK
DOKTERAN GIGI UNSOED I)

9 - 10 Maret 2012

Hotel Rosenda Baturraden, Purwokerto

PANITIA SEMINAR NASIONAL
AKSI KG I
(AKTUALISASI KEGIATAN SAINS DAN IPTEK KEDOKTERAN GIGI I)

- Pelindung** : dr. Hj Retno Widiastuti, MS.
(Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan)
- Penanggungjawab** : drg. Rosani Wiogo, M.Si.
(Ketua Jurusan Kedokteran Gigi)
- Ketua** : Dr. drg. A. Haris Budi Widodo, M.Kes., AP., SIP
- Wakil Ketua** : drg. Arwita Mulyawati., M.HKes
- Sekretaris** : 1. drg. Fanni Kusuma Djati
2. Pheni Yulijastuti, SE.
- Kesekretariatan** : 1. drg. Nur Hidayati N.
2. drg. Dian Noviyanti A.I.
3. drg. Nadiya Ayunita
4. drg. Charlian Nurhappy
- Bendahara** : 1. drg Rinawati Satrio., M.Si.
2. Iswati., SF
- Tim Acara** : 1. drg. Yudi Prasetya Safarie
2. drg. Nova Mayasari
- Tim Panitia** : 1. drg. Christiana Cahyani P.
2. drg. Fani Tuti Handayani
3. drg. Amilia Ramadhani
4. drg. Risyandi Anwar, MS., Sp.KGA
- Administrasi** : 1. drg. Irfan Dwiandhono
2. drg. Fajar Dwi A.
3. Erwin Pandu Wardhana, ST.
- Registrasi** : 1. drg. Tri Wijayanti P.
2. Herlina Rahma Putri, S.Pi.
3. Istanti, S.Kom

- XII. Publikasi : 1. drg. Setiadi W. Logamarta, Sp.Ort.
2. drg. Helmi Hirawan, Sp.BM.
3. drg. Sunardi
- XIII. Perlengkapan : 1. Purwoko, SH.
2. Soberi
3. Yani Sutiko
4. Sudir
5. Triyono
- XIV. Konsumsi : 1. Dwi Ariyani Rahayu, SH.
2. Nartinah
3. Irma Kristanti
4. Januar Aris Triyono
- XV. Keamanan : 1. Kristianto
2. Darno
3. Trio Sumbogo
4. Giyarto
5. Eko
6. Nanang
7. Arif
- XVI. Transportasi : 1. Budi Suparyanto
2. Ruly
- XVII. Pembantu Umum : 1. Muhtarom
2. Budi Pramono
3. Galih Dwi Saputra
4. Rahmat

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Panitia Seminar Nasional AKSI KG UNSOED I.....	ii
Kata Pengantar Ketua Panitia.....	iv
Daftar Isi.....	v
Rinawati Satrio, Rosani Wiogo, Haris Budi Widodo PENGARUH MINYAK ATSIRI KULIT JERUK BALI (<i>Citrus pomegranate</i>) TERHADAP <i>Streptococcus alfa</i> DAN KEKUATAN TRANSVERSA BASIS RESIN AKRILAT GIGI TIRUAN.....	1
Yudi Prasetya Safarie dan Rony Prasajo Tri Handoko PERBEDAAN KEKUATAN PERLEKATAN GESER ANTARA BAHAN PEREKAT GLASS IONOMER DAN GLASS IONOMER HIBRID PADA PERAWATAN ORTODONSI DENGAN SISTEM PERLEKATAN LANGSUNG.....	15
Tri Wijayanti Puspitasari, Prawati Nuraini, FX Suhariadji, Nova Mayasari ANALISA KONSENTRASI FLUORIDE PADA AIR SUSU IBU, SUSU SAPI DAN SUSU FORMULA.....	26
Haris Budi Widodo, Endo Dardjito, Siwi P.W.M., Kusnandar FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA KELUARGA PENDERES KELAPA (Studi Kasus pada Keluarga Penderes Kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas).....	35
Fanni Kusuma Djati, Gung Putri Wistari, Fadhlhan Indra Sukmana, Yustinus Enrico A.P., Puput Ediyarsari, Evita Rachmah, Harmiyanti Arahim, Risma Aisya Khoerunnisa, Leni Pararaita N., Sylvia Surya Dewi, Fajarrudin Malik, Rafika Yusniar K. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENTANG KARIES GIGI TERHADAP INDEKS DMF-T PADA SISWA SDN 2 KARANGWANGKAL PURWOKERTO.....	47
Yudi Prasetya Safarie, Yulinda Primilisa, Sylvia Surya Dewi, Fitriyana Kultsum PERANAN SORBITOL DALAM MEMPERTAHANKAN KESTABILAN PH SALIVA PADA PROSES PENCEGAHAN KARIES GIGI.....	60

Risya Cilmiaty dan Mandojo Rukmo PERAN CD-8 DAN IFN γ PADA IMUNOPATOBIOGENESIS GRANULOMA PERIAPIKAL GIGI KARIES.....	70
Risyandi Anwar dan Kirana Lina G PERAWATAN KOMPREHENSIF <i>NURSING BOTTLE CARIES</i> PADA ANAK DENGAN ANESTESI UMUM.....	84
Fani Tuti Handayani, Amilia Ramadhani, Rikko Hudyono <i>CORRECTING THE GINGIVAL CONTOUR DURING ORTHODONTIC TREATMENT : CASE REPORT</i>	92
Helmi Hirawan, Arwita Mulyawati, Charlian Nurhappy <i>OPEN REDUCTION AND INTERNAL FIXATION (ORIF)</i> SEBAGAI SALAH SATU METODE PERAWATAN FRAKTUR KONDILUS UNILATERAL DAN SIMFISIS MANDIBULA.....	102
Helmi Hirawan, Arwita Mulyawati, Sunardi PENATALAKSANAAN OSTEOMYELITIS KRONIS MANDIBULA DENGAN PENDEKATAN INTRAORAL DAN SUBMANDIBULA.....	112
Bimo Rintoko, M. Josef K.K, Rostini TATALAKSANA <i>FULL OVERDENTURE</i> RAHANG ATAS DAN RAHANG BAWAH DENGAN RETENSI COPING LOGAM	122
Arwita Mulyawati REKAM MEDIS ODONTOGRAM SEBAGAI SUMBER DATA DAN ALAT BUKTI YANG AKURAT DI RSGMP UNSOED.....	133
Haris Budi Widodo dan Siti Nurhayati FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KAB. BANYUMAS.....	144
Yenawati Hartanto, Mubasyir Hasanbasri, Ambar Widaningrum <i>MEKANISME PUBLIC-PRIVATE MANAGEMENT</i> DI PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA.....	159

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Panitia Seminar Nasional AKSI KG UNSOED I.....	ii
Kata Pengantar Ketua Panitia.....	iv
Daftar Isi.....	v
Rinawati Satrio, Rosani Wiogo, Haris Budi Widodo	
PENGARUH MINYAK ATSIRI KULIT JERUK BALI (<i>Citrus pomegranate</i>) TERHADAP <i>Streptococcus alfa</i> DAN KEKUATAN TRANSVERSA BASIS RESIN AKRILAT GIGI TIRUAN.....	1
Yudi Prasetya Safarie dan Rony Prasajo Tri Handoko	
PERBEDAAN KEKUATAN PERLEKATAN GESER ANTARA BAHAN PEREKAT GLASS IONOMER DAN GLASS IONOMER HIBRID PADA PERAWATAN ORTODONSI DENGAN SISTEM PERLEKATAN LANGSUNG.....	15
Tri Wijayanti Puspitasari, Prawati Nuraini, FX Suhariadji, Nova Mayasari	
ANALISA KONSENTRASI FLUORIDE PADA AIR SUSU IBU, SUSU SAPI DAN SUSU FORMULA.....	26
Haris Budi Widodo, Endo Dardjito, Siwi P.W.M., Kusnandar	
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADA KELUARGA PENDERES KELAPA (Studi Kasus pada Keluarga Penderes Kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas).....	35
Fanni Kusuma Djati, Gung Putri Wistari, Fadhlan Indra Sukmana, Yustinus Enrico A.P., Puput Ediyarsari, Evita Rachmah, Harmiyanti Arahim, Risma Aisya Khoerunnisa, Leni Pararaita N., Sylvia Surya Dewi, Fajarrudin Malik, Rafika Yusniar K.	
HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENTANG KARIES GIGI TERHADAP INDEKS DMF-T PADA SISWA SDN 2 KARANGWANGKAL PURWOKERTO.....	47
Yudi Prasetya Safarie, Yulinda Primilisa, Sylvia Surya Dewi, Fitriyana Kultsum	
PERANAN SORBITOL DALAM MEMPERTAHANKAN KESTABILAN PH SALIVA PADA PROSES PENCEGAHAN KARIES GIGI.....	60

Risya Cilmiaty dan Mandojo Rukmo PERAN CD-8 DAN IFN γ PADA IMUNOPATOBIOGENESIS GRANULOMA PERIAPIKAL GIGI KARIES.....	70
Risyandi Anwar dan Kirana Lina G PERAWATAN KOMPREHENSIF <i>NURSING BOTTLE CARIES</i> PADA ANAK DENGAN ANESTESI UMUM.....	84
Fani Tuti Handayani, Amilia Ramadhani, Rikko Hudyono <i>CORRECTING THE GINGIVAL CONTOUR DURING ORTHODONTIC TREATMENT : CASE REPORT</i>	92
Helmi Hirawan, Arwita Mulyawati, Charlian Nurhappy <i>OPEN REDUCTION AND INTERNAL FIXATION (ORIF)</i> SEBAGAI SALAH SATU METODE PERAWATAN FRAKTUR KONDILUS UNILATERAL DAN SIMFISIS MANDIBULA.....	102
Helmi Hirawan, Arwita Mulyawati, Sunardi PENATALAKSANAAN OSTEOMYELITIS KRONIS MANDIBULA DENGAN PENDEKATAN INTRAORAL DAN SUBMANDIBULA.....	112
Bimo Rintoko, M. Josef K.K, Rostini TATALAKSANA <i>FULL OVERDENTURE</i> RAHANG ATAS DAN RAHANG BAWAH DENGAN RETENSI COPING LOGAM	122
Arwita Mulyawati REKAM MEDIS ODONTOGRAM SEBAGAI SUMBER DATA DAN ALAT BUKTI YANG AKURAT DI RSGMP UNSOED.....	133
Haris Budi Widodo dan Siti Nurhayati FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KAB. BANYUMAS.....	144
Yenawati Hartanto, Mubasyir Hasanbasri, Ambar Widaningrum MEKANISME <i>PUBLIC-PRIVATE MANAGEMENT</i> DI PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA.....	159

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
KARIES GIGI PADA KELUARGA PENDERES KELAPA
(Studi Kasus pada Keluarga Penderes Kelapa di Desa Kedungurang,
Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)**

Haris Budi Widodo^{*}, Endo Dardjito^{}, Siwi P.W.M.^{**}, Kusnandar^{**}**
^{*}*Jurusan Kedokteran Gigi, FKIK, Universitas Jenderal Soedirman*
^{**}*Jurusan Kesehatan Masyarakat, FKIK, Universitas Jenderal Soedirman*

ABSTRAK

Penderes kelapa merupakan pekerjaan pokok sebagian masyarakat Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Pekerjaan ini telah dilakukan secara turun temurun dan telah berlangsung sejak lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey explanatory dengan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kedungurang yang bekerja sebagai penderes kelapa beserta keluarganya yang berumur lebih besar atau sama dengan 14 tahun yang berjumlah 101 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi yaitu pemeriksaan gigi. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Chi-square untuk analisis bivariante. Hasil penelitian menunjukkan: ada hubungan pengetahuan dan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,033$; $\Phi=0,259$); ada hubungan sikap dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,033$; $\Phi=0,260$); ada hubungan perilaku dalam konsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,009$; $\Phi=0,307$); ada hubungan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,000$; $\Phi=0,957$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan pengetahuan para penderes kelapa beserta keluarganya mengenai kesehatan gigi melalui promosi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh petugas puskesmas setempat. Selain itu tingkat konsumsi keluarga penderes kelapa tentang makanan yang bersifat kariogenik dalam kategori sedang, sehingga perlu diwaspadai, karena makanan yang bersifat kariogenik biasanya

mengandung gula dan karbohidrat tinggi. Makanan-makanan tersebut juga dapat memicu timbulnya penyakit lain.

Kata Kunci: *penderes kelapa, karies gigi*

ABSTRACT

Working as sugar palm tapper is one of main occupational for Kedungurang village, Gumelar Sub district, Banyumas Regency. This occupational was working by them in a long-long ago and inherited in generation to generation. The aim of this research to know the factors related to caries incidence in sugar palm tapper and their family in Kedungurang vallage, Gumelar subdistrict, Banyumas regency. Type of used research is explanatory survey with using a cross sectional study approach. Sample in this reasearch were 101 populations of Kedungurang village that working as sugar palm tapper and their family that have ≥ 14 years old, that are taken with using a technical simple random sampling. Collecting of that data was with interviewing and observing method, namely examination of dental. Obstained data was analyzed by Chi-square test for bivariate analysis. The result of this research showed that there was significant correlation between knowledge and caries dentis incidence in sugar palm tapper family ($p=0,033$; $\Phi=0,259$); there was significant correlation between attitude and caries dentis incidence in sugar palm tapper family ($p=0,033$; $\Phi=0,260$); there was significant correlation between food and beverage cariogenic and caries dentis incidence in sugar palm tapper family ($p=0,009$; $\Phi=0,307$); there was significant correlation between maintainance of dental and oral health and caries dentis incidence in sugar palm tapper family ($p=0,000$; $\Phi=0,957$). Based on the results of the study, it is suggested that local health center official must provide counseling to suger palm tapper and their families about oral health. In addition the level of family consumption of sugar palm families cariogenic foods are in the category of moderate, so it needs to be reduced, because of cariogenic foods are usually high in sugar and carbohydrates. These foods can also lead to other diseases.

Keywords: *palm sugar tapper, caries dentis*

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronik yang menyerang jaringan keras gigi yang dapat menyerang mulai masa kanak-kanak hingga lanjut usia. Prevalensi karies gigi di Indonesia masih tinggi yaitu 90,05% (Depkes RI, 2004). Tingginya prevalensi karies gigi ini tidak bisa terlepas dengan faktor perilaku, terutama perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dan perilaku menggosok gigi.

Berdasarkan laporan tahunan morbiditas penyakit gigi dan mulut Puskesmas Pembantu Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas tahun 2007, jumlah kasus karies gigi di Desa Kedungurang sebanyak 105 kasus atau 25,2% (Data register pasien Pustu Kedungurang, 2007). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa prevalensi karies gigi penduduk Kedungurang tergolong rendah, akan tetapi hal tersebut belum mencerminkan secara keseluruhan angka karies gigi penduduk Desa Kedungurang, karena masih banyak penduduk yang belum atau tidak memeriksakan kesehatan gigi ke pelayanan kesehatan, seperti puskesmas. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 menunjukkan bahwa 76,5% penduduk usia 12 tahun yang menderita karies gigi, tidak melakukan pengobatan dan gigi mereka hanya saja berlubang (Agtini *et al.*, 2005).

Desa Kedungurang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gumelar, Kabupaten Banyumas. Desa Kedungurang dibagi menjadi enam dusun yaitu Kedungurang, Petir, Ciwera, Cimenga I, Cirangkong, dan Cimenga II. Mata pencaharian penduduk sebagian besar (80%) adalah petani dan diantara petani tersebut bekerja sebagai penderes kelapa. Para penderes kelapa di Desa Kedungurang bekerja sebagai penderes kelapa sejak puluhan tahun dan dikerjakan secara turun-temurun. Hasil deresan kelapa tersebut kemudian diolah menjadi gula kelapa dan hasil olahan tersebut diambil oleh pedagang pengumpul secara rutin.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan Widodo (2007) menyatakan bahwa hasil deresan kelapa yang tidak diolah menjadi gula kelapa, biasanya digunakan oleh para perajin gula kelapa tersebut untuk membuat *cimplung*.

cimplung merupakan makanan yang dibuat dari singkong rebus yang dimasak dengan sisa deresan kelapa, sehingga *cimplung* ini bersifat kariogenik. Berdasarkan wawancara dengan keluarga penderes diperoleh informasi bahwa konsumsi *cimplung* dilakukan secara rutin oleh keluarga penderes di Desa Kedungurang. Hal ini menunjukkan dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi terutama karies gigi, terutama bila konsumsi *cimplung* dilakukan secara terus menerus. Selain itu kebiasaan masyarakat penderes kelapa dalam membuat minuman sehari-hari adalah menggunakan pemanis berasal dari legen yang diolah setengah jadi menjadi gula, sehingga bahan ini juga bersifat kariogenik karena sangat lengket, dan mudah menempel di gigi.

Berdasarkan permasalahan seperti yang diuraikan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Perumusan masalah penelitian ini adalah: faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas? Tujuan umum penelitian ini adalah: mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Tujuan Khusus penelitian adalah:

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa.

Menganalisis hubungan sikap dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa.

Menganalisis hubungan perilaku dalam mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa.

Menganalisis hubungan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* (*cross sectional study*), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1991). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional study*. *Cross sectional study* merupakan studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi maupun hubungan penyakit dan paparan (faktor penelitian) dengan cara mengamati status paparan, penyakit atau karakteristik yang terkait kesehatan lainnya, secara serentak pada individu-individu dari suatu populasi pada satu saat (Murti, 1997).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, konsumsi makanan dan minuman kariogenik (*cimplung* dan larutan gula merah sebagai makanan sehari-hari), dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa.

Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Desa Kedungurang yang bekerja sebagai penderes kelapa beserta keluarganya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 220 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

Kriteria inklusi: 1) Keluarga Penderes di Desa Kedungurang berumur > 14 tahun;
2) Bersedia dilakukan pemeriksaan gigi dan wawancara

Kriteria eksklusi: 1) Bukan anggota keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang; 2) Tidak bersedia dilakukan pemeriksaan gigi dan wawancara

Penentuan jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Minimal Simple Size*, Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan jumlah sampel yaitu sebanyak 101 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi (Singarimbun dan Efendi, 1991). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara

terpimpin kurvas dalam pengumpulan data digunakan kuesioner sebagai dasar dalam melakukan wawancara (Notoatmodjo, 2002). Observasi dilakukan dengan pemeriksaan karies responden oleh peneliti.

Data hasil penelitian dianalisis dengan uji *Chi-square* untuk mencari hubungan *Bivariate* antara variabel bebas dengan variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis *Bivariate* Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Keluarga Penderes Kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas Tahun 2008

Pengetahuan	Karies			Total	P value	Phi
	1-2	3-4	>4			
Rendah	17 51,5%	8 21,6%	11 35,5%	36 100%	0,033	0,259
Tinggi	16 48,5%	29 79,4%	20 64,5%	65 100%		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas ($p=0,033$). Nilai Phi diperoleh sebesar 0,259, ini berarti menunjukkan keeratan hubungan yang rendah.

Hubungan antara sikap dan karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada

Tabel 4. Hasil Analisis *Bivariate* Hubungan Perilaku dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Kejadian Karies Gigi pada Keluarga Penderes Kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas Tahun 2008

Pemeliharaan Kesehatan	Karies			Total	P value	Phi
	1-2	3-4	>4			
baik	0 0%	36 97,3%	30 96,8%	66 100%	0,000	0,957
tidak baik	33 87,9%	1 83,8%	1 58,1%	35 100%		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas ($p=0,000$). Nilai Phi diperoleh sebesar 0,957, ini berarti menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) di Desa Kedungurang menderita karies gigi, yaitu dari 101 responden, 37 responden 3-4 gigi mereka menderita karies. Hal ini menunjukkan bahwa karies gigi merupakan penyakit yang mudah menyerang semua orang baik anak-anak maupun dewasa. Responden pada penelitian ini berusia di atas 14 tahun yang merupakan masa pertumbuhannya periode gigi bercampur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cilmiaty *et al.* (1998) di Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, yang menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada usia dewasa yaitu 15 tahun ke atas adalah sebesar 83,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanta (1998) pada keluarga nelayan di Kelurahan Bantengan, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal juga menunjukkan tingginya prevalensi karies gigi, yaitu sebesar 96,03%. Penelitian yang dilakukan Medlena *et al.* (2006) pada remaja di dua kota pada wilayah Hungarian juga mendukung, yaitu menunjukkan bahwa persentase remajayang bebas karies atau tidak menderita karies sebesar 5,1%. Hasil penelitaian lainnya yang dilakuakn Sintawati dan Sintawati (2006) pada anak usia 12 tahun di wilayah Sungai Barito, Banjarmasin

Hasil penelitian ini, yaitu 70,3% anak berusia 12 tahun menderita karies gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase konsumsi makanan dan minuman kariogenik pada keluarga penderes kelapa di Desa Kedungurang adalah 50,3% dalam kategori sedang dan 22,8% dalam kategori rendah. Jenis makanan yang biasa dikonsumsi adalah *cimplung* yaitu ubi kayu yang direbus dengan gula kelapa, sedangkan jenis minuman kariogenik yang sering dikonsumsi adalah legen. Kedua jenis makanan dan minuman tersebut mengandung karbohidrat tinggi dan mudah lengket di gigi, sehingga memudahkan untuk timbulnya karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dikategorikan buruk. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini meliputi: kebiasaan menggosok gigi setelah makan atau minum bahan yang bersifat kariogenik, frekuensi menggosok gigi dan kebiasaan memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ke pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,3% responden mempunyai kebiasaan menggosok gigi secara rutin, dengan frekuensi 2 kali sehari sebanyak 61,4%. Waktu yang paling banyak digunakan responden untuk menggosok gigi adalah setelah mandi yaitu dengan persentase 65,3%. Pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan oleh responden sebanyak 24,8%, dimana tempat tujuannya adalah ke dokter gigi, dengan waktu kunjungan kebanyakan lebih dari bulan sekali (63,4%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermanta (1998) diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 93,62%, sehingga berbeda dengan hasil penelitian ini.

Menurut Andreas (1994) frekuensi menggosok gigi yang baik adalah dua kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Berdasarkan penelitian Hermanta (1998), responden memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan frekuensi

... dalam satu hari. Penelitian yang dilakukan Sintawati dan Rusiawati (2006) ...
... responden (37,5%) memiliki kebiasaan menggosok gigi pada waktu ...
... Penelitian yang dilakukan Tjahja dan Lely (2005) di beberapa puskesmas di ...
... Jawa Barat menunjukkan bahwa 77,55% responden menyatakan ...
... sakan gigi pada waktu sakit ke dokter gigi di puskesmas, sehingga sesuai ...
... hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,033$; $\Phi=0,259$)

2. Ada hubungan sikap dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,033$; $\Phi=0,260$)

3. Ada hubungan perilaku dalam mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,009$; $\Phi=0,307$).

4. Ada hubungan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada keluarga penderes kelapa ($p=0,000$; $\Phi=0,957$).

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pengetahuan para penderes kelapa beserta keluarganya mengenai kesehatan gigi melalui promosi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh petugas puskesmas setempat.

2. Pola konsumsi keluarga penderes kelapa tentang makanan yang bersifat kariogenik dalam kategori sedang, sehingga perlu dikurangi, karena makanan yang bersifat kariogenik biasanya mengandung gula dan karbohidrat tinggi. Makanan-makanan tersebut juga dapat memicu timbulnya penyakit lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, E.I. 1994. Dampak Penggunaan Fluor dan Kaitannya dalam Usaha Pencegahan Karies Gigi. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Vol. 44. No. 12: 753-756.
- Arif, M.D., Sintawati dan Indirawati, T. 2005. Fluor dan Kesehatan Gigi. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Volume XV No.2: 25 – 31.
- Arif, R., Rinawati, S., Ratna, K. dan Nuraina, A. 1998. Kadar Fluor dalam Air Minum dan Keadaan Karies Gigi Penduduk Kampung Laut Cilacap. *Majalah Ilmiah Unsoed*. Volume XXIV No. 1:41 – 46.
- Arif, R. 2004. *Survei Kesehatan Rumah Tangga Tahun 2004*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Arif, L. 2003. *Pengaruh Model Pencegahan Karies Gigi dan Gingivitis terhadap Status Kesehatan Anak Sekolah dan Efisiensi Sumber Daya Program UKGS di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002*. <http://Nim.pdpersi.co.id>. Diakses 10 April 2007.
- Arif, S.P. 2001. *Analisis Data*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arif, B., O.B Dirk., A.B. Cramwinckel, P.J.A. Crielaers, L.R. Dermaut, M.A.J. Eijkman, J.H.J.H.I. Veld, K.G. Konig, G. Moltzer, W.H.v.P. Helderma, T. Pilot, P.A. Roukema, H. Schauteet, H.H. Tan, I.van de Velden-Veldkamp, J.H.M. Wolgens. *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan* (Terjemahan). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Arif, R. www.flexikon.com. 2007. *Dental Caries*. Diakses tanggal 9 Mei 2007.
- Arif, S. dan Sidarto, S. 1993. *Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut, Pencegahan dan Perawatannya*. Liberty, Yogyakarta.
- Arif, T. 1982. Pengelolaan Anak dengan *Caries*. *Cermin Dunia Kedokteran*. (Online). No. 27 28 29. http://www.kalbefarma.com/files/cdk/files/11_PengelolaanAnakdenganCaries.pdf/11_PengelolaanAnakdenganCaries.html. Diakses 13 April 2007.
- Arif, R. 2000. *Pemeliharaan Gigi Dimulai Sejak Dari Kandungan Sang Ibu*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arif, W.E., Behrman, Kliegman and Arvin. 1996. *Ilmu Kesehatan Anak*, Edisi 15 (Terjemahan). Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Arif, S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arif, D. 2007. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Arif, R. Pembantu Kedungurung, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas (2007).
- Arif, Y. 1996. Status Penyakit Gigi Mulut dan Perilaku Anak terhadap Kesehatan Gigi di Klinik Afia, Beji, Depok I. *Cermin Dunia Kedokteran*. (On-line). No.113: 15-16. <http://www.kalbefarma.com/files/cdk/files/cdk113-gigi.pdf>. Diakses 13 April 2007.

- Wahono, A.H.B. 1993. *Patologi Gigi-Geligi Kelainan-Kelainan Jaringan Keras Gigi*. Padjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wahono, M dan Effendi, S. 1991. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Wahono, F dan Rusiawati, Y. 2006. Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Sungai Barito, Banjarmasin, 2002. *Majalah Kesehatan Masyarakat*. Volume XXXVIII. No. 73: 18 - 24.
- Wahono, A. 2007. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. PT Sunda Kelapa Pustaka, Jakarta.
- Wahono, R. 1993. *Karies Gigi*. Penerbit Hipokrates, Jakarta.
- WHO. 1994. Fluorides and Oral Health. *WHO Technical Report*. Series 846: 1-35.
- Wahono, A.H.B. 2007. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Penderes Kelapa di Karangurang. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.